

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu bentuk kontrak yang melibatkan seseorang atau lebih (*principal*) yang memberikan kuasa kepada orang lain (*agent*) untuk menjalankan kegiatan berdasarkan kepentingan *principal*, yang mencakup pendelegasian tugas atau wewenang atas *decision making* kepada *agent* sesuai dengan kontrak yang telah disepakati (Makaombohe et al., 2014). Inti dari hubungan keagenan adalah untuk memisahkan fungsi antara kepemilikan investor dan pengendalian di pihak management (Winda et al., 2016). Menurut Makaombohe et al. (2014) ada 3 asumsi yang mendasari teori keagenan, yaitu (1) pasar yang normal dan kompetitif, (2) nexus dari asimetri informasi adalah hubungan negatif antara pemilik dan manajer, (3) struktur modal optimal menghendaki alat yang terbatas.

Pada teori keagenan menjelaskan mengenai masalah asimetri informasi (*information asymetry*). Selain masalah asimetri informasi, Winda et al. (2016) menuturkan bahwa konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dikarenakan kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principal*, sehingga hal ini menimbulkan munculnya biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk melakukan pengawasan

terhadap agent, pengeluaran mengikat yang ditimbulkan oleh agent, serta timbulnya *residual loss*.

Pada penelitian sebelumnya, Aziz & Hartono (2017) mengatakan teori keagenan menganggap bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal hanya tertarik pada keuntungan atas investasi yang ditanamkan, sedangkan agen akan merasa puas atas penerimaan kompensasi keuangan dengan syarat yang menyertai hubungannya. Hubungan antara keduanya pada hakekatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2012) hubungan agensi ini ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan prinsipal dan CEO adalah agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO dan mengharapkan ia untuk bertindak bagi kepentingan mereka. Ditingkat yang lebih rendah, CEO adalah prinsipal dan manajer unit bisnis adalah agennya.

2.1.2. Good Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan corporate governance adalah “.....seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang

mengendalikan perusahaan. Tujuan Corporate Governance ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders)”, (Alijoyo, R. Djemat dan Tjager, 2003: 25-26).

Menurut *The Organization for Economic Corporation and Development (OECD)*, ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam penerapan *corporate governance* yaitu sebagai berikut :

1. *Transparency* (Keterbukaan)

Keterbukaan kepada *stakeholders* dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan dengan lima karakteristik, yaitu komprehensif, relevan, *friendly*, *reliable*, dan *comparable*. Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan harus diungkapkan secara tepat dan akurat agar pemegang saham dan pihak lainnya dapat mengetahui keadaan perusahaan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Kejelasan fungsi, struktur, sistem pengendalian dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan dan keseimbangan kekuasaan antara *stakeholders* terlaksana secara efektif. Para anggota eksekutif seperti komisaris, direksi, dan jajarannya wajib memiliki integritas untuk menjalankan usaha sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip ini menuntut agar seluruh jajaran perusahaan untuk melakukan tugasnya dengan bertanggung jawab dan mematuhi hukum yang ditetapkan.

4. *Independency* (Kemandirian)

Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. *Fairness* (Keadilan)

Perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Setiap keputusan yang diambil senantiasa memperhatikan kepentingan dan memberikan perlindungan kepada pemegang saham minoritas. Melindungi semua pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas dari rekayasa dan transaksi yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

2.2. Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Kesimpulan |
|----|---------------------------|---|--|---|
| 1 | Rustendi dan Jimmi (2008) | Pengaruh Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur | Independen : Hutang, Kepemilikan Manajerial Dependen : Nilai Perusahaan | Secara simultan hutang dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, secara parsial hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, secara parsial kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. |
| 2 | Permanasari (2010) | Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> | Independen : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan <i>corporate social responsibility</i> Dependen : | Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tidak memiliki berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan variabel <i>corporate social responsibility</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan. |

| | | Terhadap Nilai Perusahaan | Nilai Perusahaan | |
|---|-------------------------------------|--|--|--|
| 3 | Sofyaningsih dan Hadiningsih (2011) | Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Nilai Perusahaan <i>Ownership Structure, Dividend Policy And Debt Policy And Firm</i> | Independen : Kepemilikan Maanajerial, Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Dependen : Nilai Perusahaan | Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan utang tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya tinggi rendahnya utang perusahaan tidak berdampak pada tinggi rendahnya nilai perusahaan. |
| 4 | Pandya (2011) | Corporate Governance Structures and Financial Performance of Selected Indian Banks | Independen : <i>Proportion of independent directors, CEO duality</i> Dependen : | Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara GCG dengan kinerja keuangan perusahaan. |

| | | | | |
|---|---------------------|--|--|---|
| 5 | Indarti (2013) | Pengaruh <i>Corporate Governance Preception Index</i> (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan | Independen : CGPI, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan | Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate Governance Preception Index</i> (CGPI) dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. |
| 6 | Fransisca (2013) | Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan | Independen : Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan | Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan |

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| | | Institusional Terhadap Kinerja Keuangan | Institusional Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan | terhadap kinerja keuangan. Secara parsial komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. |
| 7 | Dyna Puspitasari & Januarti (2014) | Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Kenaggotaan Dewan, Prifitabilitas, <i>Leverage</i> , Rasio Aktivitas Perusahaan, Ukuran | Independen : Keberadaan Wanita dalam Keanggotaan Dewan, <i>Leverage</i> , Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate</i> | Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam keanggotaan dewan, <i>leverage</i> , dan rasio aktivitas mempengaruhi <i>restatement</i> laporan keuangan. Sedangkan faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>corporate</i> <i>governance</i> tidak mempengaruhi <i>restatement</i> |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Restatement</i> Laporan Keuangan Perusahaan | <i>Governance</i> Dependen : <i>Restatement</i> Laporan Keuangan Perusahaan | laporan keuangan. |
| 8 | Makahombe, Pangemanan, & Tirayoh (2014) | Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 | Independen : Ukuran Perusahaan Dependen : Manajemen Laba | Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba akan semakin menurun. |
| 9 | Low, | <i>Board Gender</i> | Independen : | Penelitian ini menunjukkan |

| | | | | |
|----|---------------------------|--|---|---|
| | Roberts, & Whiting (2015) | <i>Diversity and Firm Performance: Empirical Evidence From Hong Kong, South Korea, Malaysia and Singapore</i> | Peningkatan Jumlah Anggota Wanita dalam Dewan Direksi Dependen : Kinerja Perusahaan | bahwa peningkatan jumlah anggota wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif dalam kinerja perusahaan yang dapat diukur menggunakan ROE. |
| 10 | Hidayat (2015) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang | Independen : Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dewan Dirkesi, Ukuran Perusahaan Dependen : | Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk dewan direksi mempunyai pengaruh positif |

| | | | | |
|----|-----------------------------------|--|--|---|
| | | Terdaftar di BEI 2010-2013) | Kinerja Keuangan | signifikan terhadap kinerja keuangan. |
| 11 | Laksana (2015) | <i>Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012)</i> | Independen : Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dependen : Kinerja Keuangan | Penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. |
| 12 | Kusumastusi & Sastra (2015) | <i>Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam</i> | Independen : Keberadaan wanita, Keberadaan etnis Tionghoa, | Penelitian ini menunjukkan bahwa persebaran anggota dewan (<i>board diversity</i>) mempengaruhi nilai perusahaan |

| | | | | |
|----|-----------------------------|---|--|--|
| | | <i>Perspektif Corporate Governance</i> | Proporsi outside directors, Usia, dan Latar belakang pendidikan anggota dewan, Dependen : Nilai Perusahaan | yang diukur dengan rasio Tobin's Q. Secara parsial, keberadaan etnis Tionghoa dalam anggota dewan ditemukan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu variabel lainnya yaitu keberadaan wanita dalam dewan, proporsi outside directors, usia anggota dewan, dan proporsi anggota dewan yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis secara parsial ditemukan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 13 | Ratnasari & Titisari (2016) | Pengaruh <i>Value Added Intellectual Capital</i> , GCG, | Independen : <i>Value Added Intellectual Capital</i> , <i>Good</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>value added intellectual capital</i> , dewan komisaris tidak |

| | | | | |
|----|---------------------|--|---|--|
| | | Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan | <i>Corporate Governance</i> , dan Struktur Kepemilikan Dependen : Kinerja Keuangan | berpengaruh terhadap kinerja. Variabel selanjutnya yaitu dewan direksi menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini mendapatkan hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan |
| 14 | Mardiyati (2016) | Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Direktur Dan Jumlah Direktur Perempuan Terhadap Kinerja Perbankan | Independen : Frekuensi rapat dewan direksi, Jumlah Direktur Perempuan Kontrol : Ukuran perusahaan, hutang dan | Penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, tapi tidak signifikan ketika kinerja perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Jumlah direktur perempuan dalam dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap |

| | | | | |
|----|---------------|---|--|---|
| | | | <p><i>growth</i></p> <p>Dependen : ROA dan Tobin's Q</p> | <p>kinerja perusahaan baik ketika diukur dengan ROA maupun Tobin's Q. Variabel control ukuran perusahaan, hutang dan <i>growth</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi hutang dan <i>growth</i> signifikan mempengaruhi Tobin's Q.</p> |
| 15 | Rahayu (2017) | <p>Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan</p> | <p>Independen : Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional, Komisaris Independen</p> <p>Intervening : <i>Enterprise Risk</i></p> | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sementara komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. <i>Enterprise Risk Management</i> mampu</p> |

| | | | | |
|----|----------------------|---|--|---|
| | | Dengan <i>Enterprise Risk Management</i> Sebagai Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014) | <i>Management</i> Dependen : Kinerja Perusahaan | memediasi hubungan dewan direksi dan kinerja perusahaan, memediasi hubungan kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan serta kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan. <i>Enterprise Risk Management</i> tidak mampu memediasi hubungan komisaris independen dan kinerja perusahaan. |
| 16 | Aini e al. (2017) | Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, | Independen : Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Proporsi Dewan Komisaris | Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional , ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan proporsi dewan komisaris independen, komite audit, |

| | | | | |
|----|-----------------------|--|--|--|
| | | Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan | Independen, Komite Audit, dan Struktur Modal Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan | struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. |
| 17 | Aziz & Hartono (2017) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Modal, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek | Independen : <i>Board Size</i> , Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal dan <i>Leverage</i> Dependen : Kinerja Keuangan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa board size, komisaris independen, komite audit, <i>long term debt to equity ratio</i> (LTDER), dan <i>Debt to equity ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. <i>Debt to asset ratio</i> (DAR) dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. |

| | | | | |
|--|--|------------------------------|--|--|
| | | Indonesia Tahun 2011-2015 | | |
|--|--|------------------------------|--|--|

2.3. Pengembangan Hipotesis

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Meningkatkan kepemilikan institusional akan menggantikan peran kepemilikan manajerial dalam rangka meminimumkan *agency cost* dalam perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Dengan adanya kepemilikan saham oleh institusi akan membawa dampak yang baik terhadap perusahaan karena kepemilikan institusional dapat turut ikut berperan dalam mempengaruhi keputusan yang akan diambil perusahaan saat RUPS. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Widyati (2013) dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini et al., (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan kedua penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Josua dan Yulius Yogi Christiawan (2007: 2), kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham (Jensen & Meckling, 1976). Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer akan membuat manajer untuk tidak bersikap yang menyeleweng dan melakukan hal yang tidak diinginkan. Hal ini merupakan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarti (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Deskripsi bahwa manajer adalah agen bagi para pemegang saham atau dewan direksi adalah benar sesuai dengan teori keagenan. Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan dan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Direksi pada dasarnya

memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor (Sukandar, 2014).

Semakin meningkatnya jumlah dewan direksi, maka akan semakin banyak yang melakukan pengawasan terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laksana (2015) menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dewan direksi dalam perusahaan maka koordinasi dan komunikasi akan cenderung lebih mudah dilakukan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini:

H3 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Peran dewan komisaris ini sangat penting dalam mengurangi masalah keagenan yang timbul antara *agent* dan *principal*, yaitu membantu perusahaan mengantisipasi adanya ancaman-ancaman dari luar sehingga tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih dan bisa meningkatkan kinerja keuangan (Prahesti, 2013). Menurut Noviawan &

Septiani (2013) semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Sehingga diharapkan dewan komisaris independen dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

H4 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2012:269) hubungan agensi ini ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Adanya wanita dalam anggota dewan direksi dikatakan dapat membantu mengambil suatu keputusan. karena wanita lebih memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi, cenderung menghindari risiko, lebih teliti dan tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan dibandingkan laki-laki. Diversitas Gender diukur dengan menggunakan presentase jumlah dewan direksi wanita dalam perusahaan (Astuti, 2017). Jumlah anggota dewan direktur yang berjenis kelamin perempuan diukur dengan jumlah perempuan dalam dewan direktur dibagi dengan total yang duduk dalam dewan direktur (Mardiyati, 2016).

Penelitian oleh Low et al., (2015) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif dalam kinerja perusahaan. Berdasarkan hal itu maka hipotesis penelitian ini adalah:

H5: Dewan direksi wanita berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4. Kerangka Pemikiran

